

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah penting yang mendasari kegiatan bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tercermin dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat kemudian mengolahnya menjadi pendapatan operasional bank dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan pemberian kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Sejalan dengan perkembangan perbankan yang semakin ketat dengan sendirinya akan mempengaruhi iklim persaingan antara bank semakin ketat pula. Persaingan ini menciptakan pasar perbankan yang dinamis sehingga menuntut setiap bank untuk lebih efektif dan efisien menjalankan aktivitasnya guna mempertahankan dan meningkatkan perannya dalam pasar perbankan nasional. Usaha-usaha yang efektif dan efisien dalam menjalankan aktifitasnya akan mendorong bank untuk menghasilkan laba yang optimal demi mempertahankan dan meningkatkan peran bank selanjutnya.

Seperti halnya perusahaan, bank memiliki tujuan utama memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat

sekaligus untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Aspek rentabilitas atau kemampuan memperoleh laba ditetapkan Bank Indonesia menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Berikut merupakan data *Return on Assets* (ROA) dari tiga bank milik pemerintah.

Tabel 1.1
Perkembangan Rentabilitas Tiga Bank Pemerintah
Periode 2004-2008
(dalam persen)

Tahun	Bank Rakyat Indonesia	Bank Mandiri	Bank Negara Indonesia
2004	5,77	3,1	2,5
2005	5,04	0,5	1,6
2006	4,36	1,1	1,9
2007	4,61	2,3	0,9
2008	4,18	2,5	1,1
Rata-rata	4,79	1,9	1,6

(Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan)

Menurut Malayu Hasibuan (2001:101) dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan skor maksimum 100 apabila bank memiliki ROA sebesar 1,50%. Bila dilihat tabel 1.1, tidak seluruh bank dapat menjaga perolehan rentabilitas secara maksimum. Rata-rata perolehan rentabilitas yang paling rendah terjadi pada Bank Negara Indonesia.

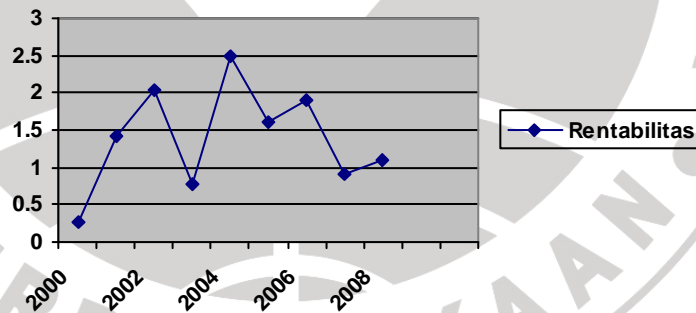
Bank Negara Indonesia selama dua tahun terakhir mengalami kecenderungan rentabilitas dibawah standar Bank Indonesia. Dapat dilihat dari data yang diperoleh selama periode 2000-2008.

Tabel 1.2
Gambaran Rentabilitas Pada Bank Negara Indonesia
Periode 2000-2008
 (dalam persen)

Tahun	Rentabilitas
2000	0,27
2001	1,42
2002	2,04
2003	0,77
2004	2,5
2005	1,6
2006	1,9
2007	0,9
2008	1,1

(Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan)

Untuk lebih jelas, perkembangan rentabilitas BNI dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 1.1
Rentabilitas BNI
Periode 2000-2008
 (dalam persen)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Bank BNI mengalami perolehan laba yang fluktuatif. Bahkan dua tahun terakhir mengalami perolehan rentabilitas dibawah standar Bank Indonesia sebesar 1,50%. Hal tersebut terjadi karena ketidakefektifan dalam menghasilkan laba. Maka bank dikhawatirkan tidak lagi mendapat kepercayaan dari masyarakat. Padahal seharusnya bank diharapkan selalu sehat agar dapat bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul.

Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia dan sebagai pengawas perbankan nasional menetapkan ukuran kesehatan Bank, yang dikenal dengan CAMEL'S (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensivity*). Apabila seluruh kriteria bank sehat tersebut terpenuhi, maka bank akan lebih mudah untuk mengoptimalkan laba.

Dan ketika bank tidak memenuhi ukuran kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia, dikhawatirkan akan terjadi pendapatan bank yang negatif dan kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tidak terpenuhi. Dampak dari hal tersebut adalah bank memiliki batasan dalam melakukan pemberian kredit yang ditunjukkan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Batasan dalam pemberian kredit, akan mengakibatkan pertumbuhan bank yang semakin lambat. Padahal bila dilihat dari struktur aset bank kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar. Sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar. Sesuai dengan yang pendapat Lukman Dendawijaya (2005:58) salah satu ketentuan

perbankan yang sangat berpengaruh terhadap keberanian para eksekutif perbankan untuk memperbesar volume kreditnya dalam rangka mengejar profitabilitas yang tinggi adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maka LDR sebagai tolak ukur bank untuk membesar volume kredit untuk mencapai profit yang tinggi.

Tapi karena sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari pihak ketiga. Maka besarnya pendapatan bunga yang diperoleh akan diikuti oleh besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu, pihak bank harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan menghasilkan laba yang optimal.

Untuk mengurangi risiko yang dihadapi perbankan dalam penyaluran kredit dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan modal sendiri yang dimiliki oleh bank, berdasarkan ketentuan dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya LDR ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85% - 110%.

Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk meneliti besarnya pengaruh perbandingan pemberian kredit dengan dana pihak ke tiga dan modal inti bank atau LDR terhadap kemampuan bank menghasilkan laba atau rentabilitas, dengan judul penelitian :

”Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Rentabilitas pada Bank Negara Indonesia Periode 2000-2008”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia.
2. Bagaimana rentabilitas pada Bank Negara Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas Bank Negara Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui bagaimana perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana perkembangan rentabilitas Bank Negara Indonesia.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap rentabilitas Bank Negara Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoritis

Memperkuat pendapat bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio*.

2. Kegunaan Empiris

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan khususnya mengenai pengaruh *Loan to Deposit ratio* terhadap rentabilitas.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menambah masukan tentang pengaruh *Loan to Deposit* terhadap rentabilitas bank.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang berguna dan sebagai referensi.